



## Membangun *Community of Active English Communication* Di Daerah Wisata Gili Meno Lombok

Lalu Sri Muhlisin Wijaya, Agus Muliadi

IKIP Mataram, Jl. Pemuda No 59A Mataram, Indonesia

\*Corresponding author email: [agusmuliadi@ikipmataram.ac.id](mailto:agusmuliadi@ikipmataram.ac.id)

Diterima: Agustus 2018; Revisi: Oktober 2018; Diterbitkan: November 2018

### Abstrak

Program pelatihan bahasa asing diberikan secara langsung di lokasi pelaku wisata menjalankan profesinya masing-masing. Peserta dilatih dengan materi bahasa asing yang aplikatif atau kalimat-kalimat yang sering digunakan dalam melayani wisatawan pengguna jasa *kusir cidomo*, penyewa sepeda, pemandu wisata, supir *speedboat* dan pedagang asongan. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan setiap hari selama 1 bulan. Peserta difasilitasi pula dengan buku panduan praktis bahasa Inggris. Kegiatan KKN-PPM telah dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2018 dengan hasil capaian yaitu: (1) buku panduan praktis bahasa Inggris bagi pelaku wisata Gili Meno sudah diterbitkan dengan ISBN 978-602-50418-9-1, (2) pelaksanaan KKN-PPM telah dipublikasi di media cetak Lombok Post edisi 17 Agustus 2018, (3) mahasiswa peserta KKN-PPM telah diberikan pembekalan untuk mempersiapkan kompetensi dan penguasaan teknis kegiatan, (4) Kepala Dusun Gili Meno telah memberikan izin pelaksanaan KKN-PPM, (5) pelatihan dan pendampingan bahasa Inggris dilakukan setiap hari dengan teknis mahasiswa mengunjungi lokasi pelaku wisata menjalankan profesinya dan mendampingi pelaku wisata dalam melayani wisatawan asing, (6) kemampuan bahasa Inggris masyarakat pelaku wisata mengalami peningkatan seperti penambahan penguasaan kosa kata (vocabulary), conversation dan tata kalimat yang lebih terstruktur sesuai tenses.

**Kata Kunci:** Komunitas Komunikasi Bahasa Inggris Aktif; Gili Meno

### ***Building a Community of Active English Communication in the Gili Meno Tourism Area, Lombok***

#### Abstract

Foreign language training programs are provided directly at the location of tourism actors carrying out their respective professions. Participants are trained in applicable foreign language material or sentences that are often used in serving tourists using *cidomo* coachmen, bicycle renters, tour guides, speedboat drivers and hawkers. Training and mentoring are carried out every day for 1 month. Participants were also facilitated with practical English manuals. KKN-PPM activities have been carried out in June-August 2018 with the following results: (1) a practical English guidebook for Gili Meno tourism actors has been published with ISBN 978-602-50418-9-1, (2) implementation of KKN-PPM has been published in the Lombok Post print media August 17 2018 edition, (3) KKN-PPM participant students have been provided with training to prepare competency and technical mastery of activities, (4) Head of Gili Meno Hamlet has granted KKN-PPM implementation permit, (5) English language training and mentoring are carried out every day with technical students visiting the locations of tourism actors carrying out their profession and assisting tourism actors in serving foreign tourists, (6) the English language skills of the tourism actors have increased such as additional vocabulary mastery, conversation and sentence structure which is more structured according to tenses.

**Keywords:** Community of Active English Communication; Gili Meno

**How to Cite:** Wijaya, L., & Muliadi, A. (2018). Membangun Community of Active English Communication Di Daerah Wisata Gili Meno Lombok. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 69-76. doi:<https://doi.org/10.36312/linov.v3i2.450>



<https://doi.org/10.36312/linov.v3i2.450>

Copyright© 2018, Wijaya & Muliadi

This is an open-access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat (NTB) secara teritorial memiliki dua pulau besar yaitu pulau Lombok dan pulau Sumbawa. Masing-masing pulau memiliki potensi pariwisata yang sangat menakjubkan, hal itu terbukti dengan banyaknya destinasi wisata yang menjadi pavorit para wisatawan asing maupun lokal. Pulau Lombok memiliki pualau-pulau kecil yang dikenal dengan nama *Gili* dan menjadi pavorit wisatawan selama ini. Salah satu *Gili* yang sangat populer hingga mancanegara adalah *Gili Meno* karena keindahan, ketenangan dan kedamaian untuk dikunjungi. Pantai gili Meno masuk salah satu pantai terindah di Asia Tenggara menurut situs Traveller tahun 2015.

*Gili Meno* adalah salah satu dari tiga *Gili* terkenal di Lombok, yaitu *Gili Trawangan*, dan *Gili Air*. *Gili Meno* dijuluki “pulau syurga nan romantis” karena keindahan, ketenangan dan kedamaian saat dikunjungi sehingga sangat tepat untuk berlibur dan bulan madu. *Gili Meno* memiliki daratan paling kecil dibandingkan *Gili Trawangan* dan *Gili Air* serta hanya dihuni oleh kisaran 500 orang penduduk tetap. *Gili Meno* dikelilingi oleh pantai dengan pasir putih yang lembut dan air laut yang berwarna biru kehijauan serta sangat jernih. Wisata gili Meno merupakan syurga wisata bawah laut bagi wisatawan karena memiliki pemandangan trumbu karang yang sangat indah, berbagai jenis ikan yang warna-warni, keberadaan ikan hiu karang dan penyu yang berenang di laut pantai yang dangkal. Hal ini membuat wisatawan sangat menikmati aktivitas *diving* dan *snorkeling*. Untuk menjelajah alam bawah laut di *Gili Meno*, wisatawan bisa mengunjungi beberapa tempat/spot paling favorit yaitu *gili meno turtle sanctuary*, *Sunset House*, *Biru Meno* dan *Meno Mojo Beach Resort*.

Selain keindahan pantai dan pemandangan bawah laut yang indah, *Gili Meno* juga memiliki beberapa objek wisata yang tidak ada di *Gili Trawangan* maupun *Gili Air* yaitu *Bird Park* (taman burung), kawasan ekowisata hutan bakau (mangrove) dan danau air asin di tengah-tengah *Gili Meno*. Taman burung *Gili Meno* memiliki koleksi sekitar 320 jenis burung yang terbang bebas dan hinggap di sekitaran anda tanpa rasa takut karena burung burung di tempat ini sangat dijaga kelestariannya.

Masyarakat penduduk asli *Gili Meno* berasal dari suku bugis dan suku sasak, dan mereka bermata pencaharian utama sebagai nelayan, pedagang, dan pemandu wisata. Mayoritas pengunjung *Gili Meno* merupakan wisatawan mancanegara, seperti dari negara Inggris, Prancis, Australia, Belanda, Italia, maupun negara-negara lainnya. Fasilitas wisata di *Gili Meno* sudah cukup lengkap seperti hotel, restoran, fasilitas *diving* dan *snorkeling*, sehingga dapat membuat wisatawan nyaman berkunjung. Untuk menuju *Gili Meno*, pengunjung dapat menempuh menggunakan kapal motor (*speed boat*) dari pelabuhan Bangsal.

Pada daerah wisata *Gili Meno*, tidak ditemukan kendaraan bermotor, karena tidak diizinkan oleh aturan lokal. Sarana transportasi utama adalah *cidomo* (kereta kuda sederhana yang umum dijumpai di Lombok) dan sepeda. Untuk berpergian menuju *Gili* yang lain, disediakan kapal bermotor dan *speedboat* sebagai alat transport bagi para wisatawan. Oleh sebab itu, efektivitas sirkulasi wisatawan di dalam *Gili* atau antar *Gili* sangat ditentukan oleh pelayanan para *kusir* (pengendara) *cidomo*, penyewa sepeda dan supir/pengendaran *speedboat*. Rendahnya kemampuan para *kusir cidomo*, penyewa sepeda dan supir *speedboat* dalam hal bahasa asing menjadi kendala selama ini bagi wisatawan untuk mendapatkan pelayanan yang maksimal dalam perjalanan wisata di *Gili Meno*. Hal ini tentunya membuat wisatawan harus selalu ditemani oleh pemandu wisata selama berwisata di *Gili Meno*, namun muncul masalah lainnya tentang rendahnya jumlah pemandu wisata profesional.

*Gili Meno* tidak hanya menyuguhkan keindahan alam dan lautnya kepada para wisatawan, tetapi juga menyediakan berbagai produk kreatif asli Lombok yang dijajakan oleh pedagang asongan di pinggir pantai. Beragamnya produk kreatif yang dijajakan membuat para wisatawan tidak perlu untuk keluar *Gili* atau ke pasar seni di pulau Lombok. Untuk mempermudah proses tawar menawar dalam penjualan produk kreatif tersebut kepada wisatawan, maka diperlukan adanya kemampuan berbahasa asing bagi para pedagang asongan tersebut. Selama ini, kemampuan bahasa asing menjadi kendala berarti bagi pedagang asongan untuk meraup keuntungan dalam berjualan di *Gili Meno*.

Kendala-kendala proses berwisata di *Gili Meno* tersebut, hingga saat ini belum direspon oleh pemerintah daerah atau *stackholder* terkait. Hal ini terbukti dari hasil survei lokasi pada tanggal 20 April 2017, dimana para pedagang asongan, pemandu wisata, *kusir cidomo*, penyewa sepeda dan supir *speedboat* mengaku bahwa kemampuan bahasa asing (bahasa Inggris) mereka peroleh secara otodidak (pengalaman sehari-hari) dan itupun kalimat-kalimat seadanya. Hal ini membuat pelaku wisata tersebut mengaku mendapatkan penghasilan yang Nusa Tenggara Barat (NTB) secara teritorial memiliki dua pulau besar yaitu pulau Lombok dan pulau Sumbawa. Masing-masing pulau memiliki potensi pariwisata yang sangat menakjubkan, hal itu terbukti dengan banyaknya destinasi wisata yang menjadi pavorit para wisatawan asing maupun lokal. Pulau Lombok memiliki pulau-pulau kecil yang dikenal dengan nama *Gili* dan menjadi pavorit wisatawan selama ini. Salah satu *Gili* yang sangat populer hingga mancanegara adalah *Gili Meno* karena keindahan, ketenangan dan kedamaian untuk dikunjungi. Pantai *Gili Meno* masuk salah satu pantai terindah di Asia Tenggara menurut situs Traveller tahun 2015.

*Gili Meno* adalah salah satu dari tiga *Gili* terkenal di Lombok, yaitu *Gili Trawangan*, dan *Gili Air*. *Gili Meno* dijuluki “pulau surga nan romantis” karena keindahan, ketenangan dan kedamaian saat dikunjungi sehingga sangat tepat untuk berlibur dan bulan madu. *Gili Meno* memiliki daratan paling kecil dibandingkan *Gili Trawangan* dan *Gili Air* serta hanya dihuni oleh kisaran 500 orang penduduk tetap. *Gili Meno* dikelilingi oleh pantai dengan pasir putih yang lembut dan air laut yang berwarna biru kehijauan serta sangat jernih. Wisata *Gili Meno* merupakan surga wisata bawah laut bagi wisatawan karena memiliki pemandangan trumbu karang yang sangat indah, berbagai jenis ikan yang warna-warni, keberadaan ikan hiu karang dan penyu yang berenang di laut pantai yang dangkal. Hal ini membuat wisatawan sangat menikmati aktivitas *diving* dan *snorkeling*. Untuk menjelajah alam bawah laut di *Gili Meno*, wisatawan bisa mengunjungi beberapa tempat/spot paling favorit yaitu *Gili Meno Turtle Sanctuary*, *Sunset House*, *Biru Meno* dan *Meno Mojo Beach Resort*.

Selain keindahan pantai dan pemandangan bawah laut yang indah, *Gili Meno* juga memiliki beberapa objek wisata yang tidak ada di *Gili Trawangan* maupun *Gili Air* yaitu *Bird Park* (taman burung), kawasan ekowisata hutan bakau (*mangrove*) dan danau air asin di tengah-tengah *Gili Meno*. Taman burung *Gili Meno* memiliki koleksi sekitar 320 jenis burung yang terbang bebas dan hinggap di sekitaran anda tanpa rasa takut karena burung-burung di tempat ini sangat dijaga kelestariannya.

Masyarakat penduduk asli *Gili Meno* berasal dari suku bugis dan suku sasak, dan mereka bermata pencaharian utama sebagai nelayan, pedagang, dan pemandu wisata. Mayoritas pengunjung *Gili Meno* merupakan wisatawan mancanegara, seperti dari negara Inggris, Prancis, Australia, Belanda, Italia, maupun negara-negara lainnya. Fasilitas wisata di *Gili Meno* sudah cukup lengkap seperti hotel, restoran, fasilitas *diving* dan *snorkeling*, sehingga dapat membuat wisatawan nyaman berkunjung. Untuk menuju *Gili Meno*, pengunjung dapat menempuh menggunakan kapal motor (*speed boat*) dari pelabuhan Bangsal.

Pada daerah wisata *Gili Meno*, tidak ditemukan kendaraan bermotor, karena tidak diizinkan oleh aturan lokal. Sarana transportasi utama adalah *cidomo* (kereta kuda sederhana yang umum dijumpai di Lombok) dan sepeda. Untuk berpergian menuju *Gili* yang lain, disediakan kapal bermotor dan *speedboat* sebagai alat transport bagi para wisatawan. Oleh sebab itu, efektivitas sirkulasi wisatawan di dalam *Gili* atau antar *Gili* sangat ditentukan oleh pelayanan para *kusir* (pengendara) *cidomo*, penyewa sepeda dan supir/pengendara *speedboat*. Rendahnya kemampuan para *kusir cidomo*, penyewa sepeda dan supir *speedboat* dalam hal bahasa asing menjadi kendala selama ini bagi wisatawan untuk mendapatkan pelayanan yang maksimal dalam perjalanan wisata di *Gili Meno*. Hal ini tentunya membuat wisatawan harus selalu ditemani oleh pemandu wisata selama berwisata di *Gili Meno*, namun muncul masalah lainnya tentang rendahnya jumlah pemandu wisata profesional.

*Gili Meno* tidak hanya menyuguhkan keindahan alam dan lautnya kepada para wisatawan, tetapi juga menyediakan berbagai produk kreatif asli Lombok yang dijual oleh pedagang asongan di pinggir pantai. Beragamnya produk kreatif yang dijual membuat para wisatawan tidak perlu untuk keluar *Gili* atau ke pasar seni di pulau Lombok. Untuk

mempermudah proses tawar-menawar dalam penjualan produk kreatif tersebut kepada wisatawan, maka diperlukan adanya kemampuan berbahasa asing bagi para pedagang asongan tersebut. Selama ini, kemampuan bahasa asing menjadi kendala berarti bagi pedagang asongan untuk meraup keuntungan dalam berjualan di *Gili Meno*.

Kendala-kendala proses berwisata di *Gili Meno* tersebut, hingga saat ini belum direspon oleh pemerintah daerah atau *stakeholder* terkait. Hal ini terbukti dari hasil survei lokasi pada tanggal 20 April 2017, dimana para pedagang asongan, pemandu wisata, *kusir cidomo*, penyewa sepeda dan supir *speedboat* mengaku bahwa kemampuan bahasa asing (bahasa Inggris) mereka peroleh secara otodidak (pengalaman sehari-hari) dan itupun kalimat-kalimat seadanya. Hal ini membuat pelaku wisata tersebut mengaku mendapatkan penghasilan yang rendah karena harus berbagi dengan jasa pemandu wisata. Oleh sebab itu, diperlukan adanya program pelatihan dan pembinaan bahasa asing bagi masyarakat pelaku wisata di *Gili Meno*.

## METODE PELAKSANAAN

Program KKN-PPM dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan yaitu: (1) Rekrutman mahasiswa peserta KKN-PPM; (2) Survei lokasi; (3) Penyusunan buku pedoman praktis ber ISBN; (4) Pembekalan mahasiswa peserta KKN-PPM; (5) Koordinasi pelaksanaan program KKN-PPM dengan Kepala Dusun; (6) Observasi dan analisis kemampuan Bahasa Inggris masyarakat pelaku wisata Gili Meno; (7) Penerimaan mahasiswa peserta KKN-PPM; (8) Publikasi program KKN-PPM di Media Cetak; (9) Kegiatan pelatihan dan pendampingan bahasa Inggris untuk pelaku wisata; (10) Monitoring dan Evaluasi; (9) Penarikan mahasiswa KKN-PPM. Pelatihan dilaksanakan setiap dua kali dalam satu minggu. Pelatihan dilaksanakan dengan mendatangi lokasi mereka menjalankan profesinya agar tidak mengganggu pelayanan wisata dan pendapatan masyarakat. Pelatihan diberikan dengan teknik tutorial, tanya jawab, diskusi dan didukung dengan buku pedoman praktis bahasa asing ber ISBN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris masyarakat pelaku wisata Gili Meno. Pelaksanaan program KKN-PPM ini diikuti oleh mahasiswa IKIP Mataram dan tim pelaksana (*TJB Language and Com Centre*).

Kegiatan KKN-PPM dilakukan dengan tahapan dan hasil sebagai berikut:

### a. Koordinasi Tim KKN-PPM

Kegiatan koordinasi tim KKN-PPM dilaksanakan pada tanggal 05 dan 12 Mei 2018. Deskripsi pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan kegiatan ini adalah menganalisis dan menyiapkan semua administrasi dan instrumen pelaksanaan KKN-PPM.
- 2) Bentuk kegiatan ini adalah diskusi bersama tim KKN-PPM.
- 3) Kegiatan ini menghasilkan (a) Lembar Observasi; (b) Instrumen Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan; (c) Daftar Hadir Kegiatan; (d) *rundown* dan teknis pelaksanaan KKN-PPM.

### b. Verifikasi Administrasi Akademik Mahasiswa Peserta KKN-PPM

Kegiatan verifikasi administrasi akademik mahasiswa peserta KKN-PPM dilaksanakan pada tanggal 08-09 Juni 2018. Deskripsi pelaksanaan kegiatan verifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan kegiatan ini adalah untuk menetapkan mahasiswa peserta KKN-PPM yang memenuhi ketentuan pedoman akademik IKIP Mataram dan memiliki keterampilan bahasa Inggris memadai untuk membelajarkan pelaku wisata di Gili Meno.
- 2) Mahasiswa harus memenuhi persyaratan umum yaitu telah menempuh 106 SKS, lulus semua Matakuliah Nasional, IPK minimal 2.75. Mahasiswa harus memiliki keterampilan bahasa Inggris yang dibuktikan dengan nilai Matakuliah Speaking, English for Tourims, dan Grammar minimal B.
- 3) Tim verifikasi terdiri dari 3 orang tim yaitu (1) Agus Muliadi, M.Pd dan (2) Lalu Ashadi Cahyadi, SH dan Supratman, SE, ME. (LPPM IKIP Mataram).

- 4) Mahasiswa peserta KKN-PPM yang ditetapkan memiliki keterampilan bahasa Inggris yang baik, sehingga dapat memberikan pembelajaran bahasa Inggris secara efektif kepada masyarakat pelaku wisata di Gili Meno.

#### **c. Survei Aktivitas Pelaku Wisata Gili Meno KKN-PPM**

Kegiatan survei dilaksanakan pada tanggal 11 dan 18 Juni 2018. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan survei adalah sebagai berikut:

- 1) Survei dilakukan oleh Tim KKN-PPM dan Perwakilan Mahasiswa Peserta KKN-PPM.
- 2) Tujuan kegiatan ini adalah untuk memetakan lokasi, pola kerja dan waktu kerja pelaku wisata menjalankan aktivitas sehari-hari, serta menganalisis kearifan lokal masyarakat Gili Meno.
- 3) Hasil kegiatan ini adalah (a) masyarakat pelaku wisata Gili Meno umumnya bekerja sebagai penyewa sepeda, pedagang, kusir cidomo, supir speedboat, pengusaha hotel dan penginapan, guide lokal serta buruh; (b) waktu kerja efektif pelaku wisata pada siang sampai malam hari, kecuali boatman, kusir cidomo dan penyewa sepeda; (c) pelaksanaan dan pengembangan wisata Gili Meno dikoordinir oleh Kepala Dusun dan Tokoh Adat/Tokoh Masyarakat; (d) masyarakat pelaku wisata Gili Meno mengaku tidak pernah mendapatkan pelatihan bahasa asing dari pihak manapun; (e) masyarakat pelaku wisata Gili Meno umumnya mendapatkan kemampuan bahasa Inggris dari pengalaman sehari-hari (otodidak).

#### **d. Penyusunan dan Penerbitan Buku Panduan Praktis Bahasa Inggris**

Kegiatan diskusi penyusunan buku pedoman praktis bahasa Inggris bagi pelaku wisata dilakukan setiap *chapter* dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Tujuan kegiatan ini adalah untuk menghasilkan buku pedoman bahasa Inggris sesuai kebutuhan pelaku wisata dan bersifat praktis.
- 2) Diskusi penyusunan buku dilakukan pada tanggal 20 Juni 2018 sampai 04 Juli 2018. Penyusunan buku didasari pada hasil survei, observasi/analisis kemampuan bahasa Inggris pelaku wisata. Buku terdiri atas 8 *chapter*, dimana masing-masing *chapter* membahas tentang vocabulary dan conversation bahasa Inggris yang dibutuhkan pada masing-masing profesi pelaku wisata di Gili Meno. Masing-masing profesi pelaku wisata membutuhkan *Vocabulary* dan *Conversation* yang berbeda-beda sesuai dengan jenis pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Masing-masing *chapter* berisikan Kosakata (*Vocabulary*), Bentuk Percakapan (*Conversation*), *Grammar/simple past tenses* yang dibutuhkan masing-masing pelaku wisata yaitu Pedagang Asongan, Penyewa Sepeda, Boatman, Local Guide, dan Kusir Cidomo.
- 3) Proses editing dilakukan pada tanggal 05-13 Juli 2018. Editor berasal dari ahli *English for Tourism*. Hal ini dibutuhkan agar buku pedoman bahasa Inggris yang dihasilkan memiliki kepraktisan yang bagus dan mudah dipahami serta diaplikasikan oleh masyarakat pelaku wisata Gili Meno.
- 4) Proses Lay Out dilakukan pada tanggal 14 dan 16 Juli 2018 bersama Tim Kreatif Penerbit Duta Pustaka Ilmu.
- 5) Pengusulan penerbitan ISBN buku dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2018 di Penerbit Duta Pustaka Ilmu.
- 6) Pada hari Jum'at/20 Juli 2018; Buku panduan praktis bahasa Inggris untuk pelaku wisata Gili Meno sudah terbitkan oleh Duta Pustaka Ilmu dengan ISBN : 978-602-50418-9-1.

#### **e. Pembekalan Mahasiswa Peserta KKN-PPM**

Kegiatan pembekalan mahasiswa peserta KKN-PPM dilaksanakan dua kali yaitu pada tanggal 25 Juli 2018 dan (2) hari Kamis, 26 Juli 2017 di Ruang Sidang Bacalah IKIP Mataram. Deskripsi pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkuat kompetensi mahasiswa peserta KKN-PPM tentang keterampilan bahasa Inggris dan komunikasi, manajemen sosial dan wawasan kearifan lokal.
- 2) Materi pembekalan yang diberikan ada 4 yaitu (1) Ruang lingkung KKN-PPM oleh Agus Muliadi, M.Pd. (2) Kearifan Lokal masyarakat Gili Meno Lombok Utara oleh Drs. Lalu Sri Muhlisin Wijaya, MH; (3) Etika Komunikasi oleh Ismail Marzuki, MH; (4) Konsep dasar Bahasa Inggris oleh Muliani, M.Pd dan I Made Permadi Utama, M.Pd.

#### **f. Koordinasi Pelaksanaan KKN-PPM**

Kegiatan koordinasi dengan Kepala Dusun Gili Meno dan Koordinator Pelaku Wisata dilakukan pada tanggal 27-28 Juli 2018 di Gili Meno. Deskripsi kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi pelaksanaan KKN-PPM dengan Kepala Dusun Gili Meno dilakukan oleh tim KKN-PPM.
- 2) Tujuan kegiatan ini adalah (a) untuk menyampaikan bentuk, tujuan, sasaran, waktu dan sistem pelaksanaan kegiatan KKN-PPM; (b) mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan KKN-PPM di Gili Meno.
- 3) Hasil kegiatan ini adalah (a) Kepala Dusun Gili Meno dan Koordinator Pelaku Wisata Gili Meno mendukung dan meminta mahasiswa peserta KKN-PPM aktif berkoordinasi di setiap programnya; (b) Pelaksanaan teknis pelaksanaan KKN-PPM akan dikoordinir langsung oleh Kepala Dusun Gili Meno; (c) Kepala Dusun Gili Meno mengeluarkan izin pelaksanaan KKN-PPM di Gili Meno; (d) Tim melakukan koordinasi melakukan diskusi tentang teknis pelaksanaan kegiatan dan administrasi KKN-PPM.

#### **g. Observasi/Analisis Kemampuan Bahasa Inggris Pelaku Wisata Gili Meno**

Kegiatan observasi dan analisis kemampuan bahasa Inggris pelaku wisata Gili Meno dilaksanakan dua kali yaitu pada tanggal 30-31 Juli 2018. Adapun deskripsi kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi kemampuan bahasa Inggris pelaku wisata Gili Meno dilakukan oleh tim pelaksana KKN-PPM dan Mitra Pelaksana (*TJB Language and Com Centre*).
- 2) Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui cara melayani wisatawan dan tingkat kemampuan bahasa Inggris pelaku wisata di Gili Meno.
- 3) Hasil kegiatan ini adalah (a) masyarakat pelaku wisata Gili Meno umumnya melayani langsung wisatawan yang akan menggunakan jasa mereka; (b) pemandu wisata lokal/local guide memiliki kemampuan *vocabulary* dan *speaking* yang cukup bagus, namun masih kurang pada penguasaan *tenses/grammar*; (c) pedagang souvenir, kusir cidomo dan penyewa sepeda umumnya memiliki penguasaan kosakata yang masih rendah, sehingga terkadang menggunakan bahasa Indonesia. Kemampuan dalam menyampaikan pesan cukup baik walaupun tidak disertai dengan *to be* yang tepat.

#### **h. Penerimaan Mahasiswa KKN-PPM**

Kegiatan penerimaan mahasiswa peserta KKN-PPM secara simbolik di Dusun Gili Meno dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2018. Kegiatan penerimaan mahasiswa peserta KKN-PPM secara simbolik diterima oleh Kepala Dusun Gili Meno dan diantar oleh tim KKN-PPM.

#### **i. Pelatihan dan Pendampingan Pelaku Wisata**

Mahasiswa peserta KKN-PPM IKIP Mataram telah memulai kegiatan pelatihan dan pendampingan bahasa asing kepada masyarakat pelaku wisata Gili Meno. Adapun pelaksanaan program yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi masyarakat pelaku wisata yang berada di Gili Meno.
- 2) Waktu pelaksanaan; Hasil kesepakatan antara mahasiswa KKN-PPM dengan Kepala Dusun dan masyarakat pelaku wisata, kegiatan pelatihan bahasa Inggris dilakukan tiga sampai empat kali/minggu yaitu Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu, sedangkan kegiatan pendampingan penggunaan bahasa asing dilaksanakan di hari lainnya.
- 3) Metode Pelaksanaan; berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa KKN-PPM dengan Kepala Dusun dan masyarakat pelaku wisata bahwa pelatihan dan pendampingan bahasa Inggris dilakukan dengan cara mendatangi masyarakat pelaku wisata di lokasi menjalankan profesi masing-masing agar tidak mengganggu pelayanan wisata dan pendapatan masyarakat. Pelatihan diberikan dengan teknik tutorial, tanya jawab dan diskusi, sedangkan pendampingan dilakukan dengan cara mendampingi pelaku wisata dalam menggunakan bahasa Inggris pada saat mereka melayani wisatawan asing.
- 4) Pelaksanaan kegiatan;
  - a) Mahasiswa peserta KKN-PPM melatih dan mendampingi masyarakat pelaku wisata di lokasi mereka menjalankan profesinya.

- b) Tim KKN-PPM memberikan buku panduan praktis berbahasa Inggris kepada masyarakat pelaku wisata di Gili Meno sebagai bahan bacaan dan panduan untuk mempermudah penguasaan pelatihan dan pendampingan bahasa asing.
- c) Pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan tahapan Pelatihan Tahap Awal, Evaluasi Pertengahan, Pelatihan Tahap Akhir, Evaluasi Akhir. sebagai berikut.
- 5) Pelatihan Tahap Awal
- a) **Pelaksanaan;** Hasil observasi dan analisis di atas diketahui bahwa pemandu wisata lokal memiliki kemampuan vocabulary dan speaking yang bagus, namun masih kurang pada penguasaan tenses/grammar. Sedangkan untuk pedangan souvenir, kusir cidomo, penyewa sepeda, dan boatman umumnya memiliki kemampuan bahasa Inggris yang masih kurang. Oleh sebab itu, pelatihan dan pendampingan diutamakan untuk pedangan souvenir, kusir cidomo, penyewa sepeda, dan supir speedboat. Pada pelatihan tahap awal, mahasiswa juga mengintensifkan materi tentang *vocabulary* (kosa kata) terkait dengan pelayanan wisatawan asing yang mereka lakukan sehari-hari.
- b) **Hasil;** Pada pelatihan awal, masyarakat pelaku wisata (pedangan souvenir, kusir cidomo, penyewa sepeda, dan boatman) masih pasif dan kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Faktor utamanya adalah penerimaan masyarakat yang masih kurang tentang kegiatan pelatihan ini dan pemahaman masyarakat yang menganggap kegiatan ini dapat mengganggu profesinya. Oleh sebab itu, secara perlahan mahasiswa dan tim memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan ini serta mendesain pola pelatihan yang lebih santai dan tepat sasaran. Pada akhirnya masyarakat secara perlahan mulai dapat menerima dan mau mengikuti kegiatan pelatihan ini yang kemudian belajar tentang materi kosa kata (*vocabulary*) seikit demi sedikit.
- 6) **Evaluasi Pertengahan;** Pada evaluasi tahap awal menunjukkan bahwa (1) masyarakat peserta pelatihan masih kurang menerima dengan baik pelaksanaan pelatihan, (2) masyarakat masih kaku dan malu-malu dalam mengikuti kegiatan pelatihan, (3) masyarakat peserta umumnya masih memiliki kemampuan vocabulary masih kurang, namun peserta yang aktif mengikuti pelatihan sudah mulai memiliki penguasaan vocabulary yang lebih baik, (4) penggunaan kalimat masih kurang terstruktur karena peserta masih hanya mementingkan "asal wisatawan mengerti".
- 7) Pelatihan Tahap Akhir
- a) **Pelaksanaan;** berdasarkan hasil evaluasi tahap awal diketahui bahwa masyarakat yang menjadi peserta masih kurang efektif mengikuti pelatihan. Pelaksanaan pelatihan tahap pertengahan disepakati untuk dilakukan perbaikan yaitu (1) pelatihan dilakukan lebih santai dan mahasiswa tidak menggunakan atribut resmi, (2) mahasiswa mengidentifikasi kosa kata (*vocabulary*) dan kalimat yang sekiranya dibutuhkan pelaku wisata dalam menjalankan profesinya masing-masing, (3) mahasiswa harus membaur dan membantu masyarakat dalam menjalankan profesinya sebagai bentuk pendekatan, (4) mengintensifkan materi vocabulary, speaking dan simple tenses. Perubahan ini sangat membantu mahasiswa untuk lebih diterima dan masyarakat peserta lebih mudah menerima materi yang disampaikan.
- b) **Hasil;** Pada pelatihan pertengahan, masyarakat pelaku wisata (pedangan souvenir, kusir cidomo, penyewa sepeda, dan boatman) sudah aktif mengikuti materi yang disampaikan peserta di sela-sela mereka tidak sedang melayani wisatawan. Peserta antusias diberikan materi kosa kata dan kalimat baru terkait pelayanannya kepada wisatawan. Peserta memiliki penguasaan *vocabulary* dan *conversation* yang cukup baik dan efektif digunakan dalam melayani wisatawan dalam profesinya masing-masing.
8. **Evaluasi Akhir;** Pada evaluasi tahap pertengahan menunjukkan bahwa (1) masyarakat peserta pelatihan sudah antusias dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, (2) masyarakat merasakan pentingnya keberadaan mahasiswa KKN-PPM, (3) masyarakat peserta memiliki penguasaan *vocabulary* dan *speaking* yang lebih baik, walaupun penguasaan materi *simple present tense* masih kurang, (4) Sebagian peserta masih kurang aktif menggunakan buku panduan praktis untuk meningkatkan

kemampuan bahasa Inggris, (5) Kusir Cidomo dan Boatman cenderung kurang aktif mengikuti kegiatan pelatihan karena aktivitas menjelaskan profesinya dalam mengantar wisatawan.



**Gambar 1.** Dokumentasi proses pelatihan pelaku wisata

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan awal pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan pelaku wisata Gili Meno dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary*, *speaking* dan *tenses* masyarakat pedagang souvenir, penyewa sepeda, kusir cidomo, supir speedboat.
2. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris pelaku wisata Gili Meno dapat meningkatkan kualitas pelayanan wisatawan asing dengan efektivitas komunikasi bahasa Inggris.
3. Program KKN-PPM dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan asing selama berlibur di Gili Meno karena adanya komunikasi efektif dari masyarakat pelaku wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. (Online), ([https://id.wikipedia.org/wiki/Gili\\_Meno](https://id.wikipedia.org/wiki/Gili_Meno), diakses 17 April 2017).
- Armenia, R. 2017. *Keliling Gili Meno, Surga Tersembunyi nan Romantis di Lombok*. (Online)(<http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170521112508-269-216176/keliling-gili-meno-surga-tersembunyi-nan-romantis-di-lombok/> Diakses 17 April 2017).
- Muhammad. *7 langkah mahir berbahasa Inggris*. Liebe book press: Yogyakarta. 2014
- Murphy. Raymond. *English Grammar in use*. Cambridge University Press: Cambridge. 2012
- Pujiana, I. 2014. *Persiapan Indonesia Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)*, diakses 17 April 2017).
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman KKN-PPL Terpadu IKIP Mataram*. Mataram; IKIP Mataram